

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Biasanya beberapa jenis foto jurnalistik dalam media massa, baik surat kabar cetak ataupun elektronik yang dinamakan dengan spot news, yaitu sebuah foto tunggal yang menyajikan sebuah peristiwa yang berdiri sendiri. Kemudian foto human interest yaitu foto yang menyajikan kejadian sehari-hari yang menampilkan mutu berita yang aktual atau hangat, tetapi merupakan lukisan masyarakat. Jenis yang lain dalam foto jurnalistik foto, ada yang disebut foto essay, foto sequence, dan foto story, Ketiganya merupakan foto yang bercerita. (Darmawan, 2009: 166-168 Dalam Buku “Teknik Fotografi”). Pada dasarnya bidang fotografi adalah gabungan seni dan sains yang memberikan nilai artistik dalam berbagai teknik Barrett (2006) dalam Lokman et.al (2018). Termasuk dalam hal ini foto jurnalistik. Dalam belajar fotografi diperlukan pengetahuan dasar seni rupa seperti menggambar, nirmana, anatomi, sejarah seni rupa bahkan kritik seni (Zahar, 2003).

Foto jurnalistik adalah sebuah bentuk dari jurnalisme (mengumpulkan, menyunting, dan memperlihatkan bahan berita untuk publikasi atau penyiaran) yang menggunakan gambar-gambar dalam rangka mengabarkan sebuah berita. Foto jurnalistik sekarang sering hanya merujuk gambar-gambar diam, meskipun dalam beberapa kasus istilah tersebut juga merujuk kepada video yang digunakan dalam jurnalisme penyiaran. Foto jurnalistik berbeda dengan cabang-cabang terdekat lainnya dari fotografi (contohnya fotografi dokumenter, fotografi dokumenter sosial, fotografi jalanan atau fotografi selebriti).

Namanya saja foto berita maka norma-norma atau nilai-nilai yang disandang suatu berita (tulisan) yang menarikpun juga dituntut bagi sebuah newsphoto; seperti faktor-faktor yang menambah nilai/bobot foto tersebut, antara lain : sifatnya menarik (interesting), lain dari biasanya (different), satu-satunya (exclusive), peristiwanya dekat dengan pembaca (close to the readers), akibatnya luas, mengandung ketegangan (suspense) dan menyangkut masalah sex, humor, konflik dll.

Dari batasan-batasan foto jurnalistik itulah maka kemudian para jurnalis foto memfokuskan perhatinnya pada hal-hal yang tersirat di dalam kriteria itu. Untuk menjadikan diri sebagai jurnalis foto profesional maka seorang wartawan perlu memerhatikan hal-hal tersebut, disamping mesti memperdalam pengetahuan dan memperbanyak pengalaman. Seorang wartawan foto dituntut tahu benar tentang kamera dan proses fotografi, tahu pula memanfaatkan kesempatan yang baik untuk kameranya serta harus cekatan agar tidak tertinggal oleh peristiwa. Wartawan foto mesti mampu mengkombinasikan kerja mata, otak dan hati dalam tugasnya. Sebagaimana tujuan surat kabar yaitu memberikan kepada pembacanya informasi, edukasi, entertainment dan (bisa) persuasi, maka bidang cakupan wartawan foto sangatlah tidak terbatas. Apa saja yang bisa memenuhi salah satu saja dari keempat kriteria tersebut dapat disajikan. Jadi dalam hal ini si wartawanlah yang memegang peranan penting. Ada ungkapan 'the singer is not the song' atau 'the man behind the gun'. Bukan objek fotonya yang menarik tapi bagaimana kemampuan si wartawan mengungkapkan dalam foto. Bukan kameranya yang hebat, tapi bagaimana kepiawaian sang wartawan foto menghasilkan gambar yang memenuhi banyak kriteria tersebut di atas.

Keberadaan teori dalam sebuah ilmu pengetahuan memang suatu hal yang mutlak adanya. Teori merupakan hasil kajian dari pada ilmu pengetahuan itu sendiri dalam rangka memperkaya aspek keilmuan dari satu ilmu pengetahuan. Teori menjadi sebuah kerangka dalam berbagai aspek terutama berkaitan dengan penelitian dan juga dalam tataran praktis implementasi dari suatu ilmu pengetahuan.

Sudah sejak lama, setelah media massa cetak yang berbentuk surat kabar muncul, orang memimpikan bagaimana bisa melihat peristiwa/kejadian secara visual lewat lembaran kertas itu. Harapan itu menggebu terutama setelah fotografi ditemukan tahun 1839 yaitu ketika Akademi Ilmu Pengetahuan Perancis pada 19 Agustus mengumumkan penemuan alat gambar sinar oleh seniman Louis Jacques Daguerre. Alat temuan Daguerre itu masih sederhana berupa sebuah kotak diberi lensa dan dibelakang diberi plat logam yang sudah dilabur dengan bahan kimia tertentu. Alat itu disebut 'camera obscura' atau kamar gelap, yang kemudian secara umum disebut kamera.

Dalam sejarah tercatat dua wartawan foto perintis yang sangat terkenal, yaitu Roger Fenton (Inggris) yang meliput Perang Krim (1853-1856) dan Matthew Brady (AS) yang meliput American Civil War (perang Abolisi) tahun 1861-1865. Brady membawa peralatan lengkap ke garis depan. Perlengkapannya itu dimuat dalam satu wagon (kereta kuda) sendiri, di mana di dalamnya terdapat laboratorium dan kamar gelapnya.

Karena belum ditemukannya cara membuat nada warna abu-abu atau 'halftones' dalam surat kabar, maka sampai tahun 1897 gambar yang dimuat masih saja dibuat dari cukilan kayu. Baru 21 Januari 1897 koran "Tribune" New York benar-benar memuat foto di dalamnya. Ini dimungkinkan berkat ditemukan sistem penggunaan titik-titik (dots) yang kita kenal sekarang dengan sebutan 'raster' untuk membuat nada-nada warna 'halftones' tadi.

1.2. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian, maka yang dapat dirumuskan dari latar belakang di atas adalah Apa yang membuat profesi wartawan foto Jurnalistik menjadi lebih populer saat ini dan bagaimana perkembangan profesi fotografi Jurnalistik, khususnya di harian Kompas?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab tren profesi wartawan foto jurnalistik menjadi populer saat ini menurut para ahli serta bagaimana perkembangan dari profesi fotografi Jurnalistik serta dampaknya dalam industri pemberitaan saat ini.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa peneliti ambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

- Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya;

- Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti lain yang juga ingin meneliti di bidang studi kasus.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau evaluasi bagi praktisi guna membantu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan proses kerja dan perkembangan profesi pewarta foto jurnalistik.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan “Skripsi” ini diuraikan secara singkat isi yang ada dari setiap bab dengan uraian sebagai berikut:

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan konseptual dan landasan teoretis yang berkaitan dengan tema penelitian dan dirangkum dalam kerangka pemikiran peneliti.

- **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data, reliabilitas dan validitas, dan teknik analisis data.

- **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara deskriptif poin-poin apa saja yang telah didapatkan dari penelitian tersebut, mulai dari profil perusahaan, visi misi perusahaan, orang-orang yang menjadi narasumber, serta penjelesan secara deskriptif dari wawancara dan observasi dari penelitian yang akan saya teliti.

- **BAB 5 PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dalam bab ini, hasil dari keseluruhan wawancara dan observasi yang akan dibagi dalam beberapa sub topik tersendiri, dimana setiap sub topik itu akan secara khusus membahas inti permasalahan dari penelitian yang akan saya teliti dan observasi secara mendalam. Selain itu juga akan dibandingkan dengan penelitian yang mirip atau sejenis dengan penelitian yang saya teliti saat ini.

- **BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, peneliti akan mengambil kesimpulan secara keseluruhan dan mengambil saran kedepannya untuk bahan penelitian selanjutnya serta mengevaluasi tentang hasil penelitian yang akan peneliti kaji.